

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
MINAT/INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA  
STIE MANDALA JEMBER**

**Tamriatin Hidayah**

[titin@stie-mandala.ac.id](mailto:titin@stie-mandala.ac.id)

Dosen Manajemen STIE Mandala Jember

**Abstract**

The research was done on the influence of variable analysis Traits, subjective norm, and Self efficacy to entrepreneurial Intentions. This study aims to determine the influence of Traits, subjective norms and self-efficacy on entrepreneurial intentions. The sample used in this study were 100 students of Mandala Economy College in Jember. Methods of data collection by questionnaire is given directly to respondents. Analytical test equipment used in this study is to Regression analysis. It's founded that, simultaneously there was a significant correlation among Traits, Subjective Norm, and Self Efficacy to entrepreneurial Intentions students of Mandala Economy College in Jember. Partially there was a significant correlation among Traits and Self Efficacy to entrepreneurial Intentions students of Mandala Economy College in Jember, but there was no significant correlation among Subjective Norm to entrepreneurial Intentions students of Mandala Economy College in Jember.

**Keyword : Traits, Subjective Norm, Self Efficacy, and entrepreneurial Intentions.**

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan hingga kondisi perekonomian menjadi rapuh. Situasi ekonomi yang demikian mempunyai dampak yang berkepanjangan pada dunia usaha khususnya industri. Hal itu dimulai sejak periode pertengahan tahun 1997 sampai dengan 1998, pada saat itu dampak dari kondisi perekonomian yang parah mengakibatkan banyak industri yang menghentikan kegiatan produksinya, adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) sepihak mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran, juga terbatasnya kesempatan kerja bagi lulusan Perguruan Tinggi dan sebagai konsekuensinya semakin tingginya pula tingkat pengangguran intelektual.

Laporan *International Labour Organization* (ILO) mencatat jumlah pengangguran terbuka tahun 2009 di Indonesia berjumlah 9,6 juta jiwa (7,6%) dan 10% di antaranya adalah sarjana (Nasrun 2010). Data dari BPS juga menguatkan hal ini, sebagian dari jumlah pengangguran ini adalah lulusan Perguruan Tinggi. Kondisi seperti ini akan lebih diperburuk lagi dengan adanya persaingan global, di mana lulusan Perguruan Tinggi Indonesia akan bersaing dengan lulusan Perguruan Tinggi dari Perguruan Tinggi Asing. Meskipun demikian pada saat ini, seiring dengan era demokrasi sebagai buah dari reformasi, Indonesia mulai menampakkan pertumbuhan ekonomi yang positif – namun di sisi lain fenomena pengangguran intelektual masih tetap berlanjut, bahkan jumlah pencari kerja berbanding terbalik dengan jumlah pencipta kerja, bahkan bila dibandingkan dengan negara lain misalnya negara tetangga Malaysia, Singapura, dan Thailand, maka jumlah wirausaha di Indonesia masih belum memadai. Guna menghadapi situasi yang demikian sudah selayaknya jika dilakukan upaya untuk mengarahkan para lulusan Perguruan Tinggi menjadi pencipta kerja (*job creator*), bukan sebagai pencari kerja (*job seeker*).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan menjadi wirausaha muda yang mandiri dan terdidik. Jumlah wirausaha muda di Indonesia masih kurang dari 2%. Jumlah ini dirasa belum ideal karena secara konsensus sebuah negara agar bisa menjadi maju idealnya memiliki wirausahawan 2% dari total penduduknya, dan bila ini bisa tercapai dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa. Thomas Zimmerer menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak Universitas bertanggung jawab mendorong dan mendidik serta memberikan kemampuan wirausaha kepada alumninya dan memberikan motivasi juga kepada alumninya untuk berani memutuskan bahwa berwirausaha adalah pilihan karier yang baik bagi mereka.

Perguruan Tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkret dengan memperhitungkan masukan yang empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna baik dalam *hardskill* maupun *softskill* agar dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sedangkan perguruan tinggi dihadapkan pada persoalan yaitu bagaimana menumbuhkan minat (intensi) mahasiswa untuk berwirausaha dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi minat (intensi) untuk memilih karier sebagai wirausaha setelah mereka lulus nantinya. Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan terhadap minat (intensi) mahasiswa dapat disimpulkan bahwa minat (intensi) kewirausahaan seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam kerangka yang terintegrasi yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal, dan faktor kontekstual. Faktor internal berasal dari diri wirausahawan dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografis, seperti umur, jenis kelamin, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang (Nishanta, 2008). Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar misalnya dukungan dari orang tua, teman, dan sebagainya.

## **1.2. Perumusan Masalah**

STIE Mandala sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang mempunyai komitmen terhadap masalah kewirausahaan telah banyak melakukan kegiatan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan minat (intensi) kewirausahaan mahasiswa. Dari sisi perolehan hibah yang berkaitan dengan kewirausahaan di mana pelaksanaannya banyak melibatkan mahasiswa telah dimulai dari tahun 2003 sampai sekarang. Bahkan tahun 2008 dan 2009 STIE Mandala memperoleh penghargaan sebagai salah satu perguruan tinggi yang berprestasi di bidang Pengabdian Masyarakat dari Kopertis Wilayah 7.

Berbagai upaya terus dilakukan oleh lembaga untuk mendorong dan menumbuhkan minat (intensi) dan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa, baik melalui program hibah yang didanai dari eksternal, misalnya DIKTI (Ditlitabmas), kerja sama dengan instansi pemerintah maupun sumber dana dari internal. Silabi, rancangan pembelajaran, dan metode pembelajaran mata kuliah kewirausahaanpun selalu disempurnakan dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan situasi dan kondisi. STIE Mandala membentuk suatu unit tersendiri yang menangani kegiatan kewirausahaan mahasiswa dan pengembangan *soft skill* yang menunjang kemampuan mahasiswa. Lembaga ini dalam aktivitasnya di bawah koordinasi PK III yang memang menangani kemahasiswaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap minat (intensi) kewirausahaan mahasiswa STIE Mandala?.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai adalah: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat (intensi) kewirausahaan mahasiswa STIE Mandala.

### **1.4 Hasil Yang Diharapkan**

1. Dapat bermanfaat bagi STIE Mandala untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan budaya kewirausahaan.
2. Bagi akademisi dapat menambah referensi ilmiah berkaitan dengan strategi pengembangan kewirausahaan mahasiswa.
3. Publikasi Ilmiah sehingga bermanfaat untuk para pihak.

## **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber sumber melalui cara cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

Wirausaha adalah keberanian, keutamaan serta kepercayaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian wirausaha tidak hanya bersifar partikelir saja, tetapi mengandung makna memiliki sifat keberanian, keuletan, dan ketabahan dalam menjalankan suatu aktivitas dengan mengandalkan pada kemampuan atau kekuatan sendiri.

Fadel Muhamad (1992) dalam bukunya menyebutkan bahwa ciri seorang wirausaha adalah orang yang memiliki sikap kepemimpinan, daya inovasi, sikap terhadap perubahan, *working smart*, visi ke depan dan berani mengambil risiko. Sementara itu Meredith memberikan ciri-ciri wirausaha (*entrepreneur*) sebagai orang yang (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas dan hasil, (3) berani mengambil risiko, (4) berjiwa pemimpin, (5) berorientasi ke depan, dan (6) orisinal. Selain itu hendaknya seorang wirausaha juga memiliki intuisi yang kuat, prakarsa, otoritas, mempunyai kebebasan mental, mempunyai kompetensi inti dan tentunya faktor yang tak kalah penting yaitu minat terhadap wirausaha.

Menurut Yohnson dalam penelitiannya mengutip pendapat dari Thomas W. Zimmerer mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan kewirausahaan antara lain:

1. Wirausahawan sebagai pahlawan. Faktor ini mendorong setiap orang untuk mencoba usaha sendiri, karena sikap masyarakat yang beranggapan bahwa seorang wirausaha adalah pahlawan.
2. Pendidikan Kewirausahaan. Dengan semakin berkurangnya kesempatan dan peluang kerja, banyak mahasiswa merasa takut tidak memperoleh pekerjaan, sehingga hal ini mendorong mahasiswa belajar tentang kewirausahaan.

3. Faktor Ekonomi dan Kependudukan. Dari segi Demografi sebagian besar entrepreneur memulai bisnis antara umur 25 tahun sampai dengan 39 tahun. Hal ini juga didukung oleh komposisi jumlah penduduk di suatu negara sebagian besar pada kisaran tersebut. Apalagi semakin banyak orang menyadari bahwa tidak ada lagi pembatas apapun untuk bisa sukses dengan memiliki bisnis.
4. Pergeseran ke ekonomi jasa.
5. Kemajuan teknologi.
6. Gaya hidup bebas.
7. *E-Commerce* dan *The Word Wide Web*.
8. Peluang internasional.

## **2.2. Minat Kewirausahaan**

Minat kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*) dapat dikatakan sebagai langkah awal dari sebuah proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Minat kewirausahaan mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru.

Minat kewirausahaan akhir akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan suatu perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya.

Pada teori *planned behavior* dari Fishbein & Ajzen (1985) dalam Tjahyono & Ardi, (2008) diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subyektif akan membentuk minat seseorang dan selanjutnya akan berpengaruh pada perilaku. Oleh karena itu, pemahaman tentang minat seseorang untuk berwirausaha dapat mencerminkan kecenderungan orang untuk mendirikan usaha secara riil.

Seseorang akan berminat atau termotivasi akan sesuatu pasti disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau memiliki sesuatu, misalnya keuntungan. Akan tetapi dalam pencapaian keuntungan itu tidaklah mungkin tanpa kendala-kendala. Sama seperti halnya orang berminat atau termotivasi untuk berwirausaha, pastilah ingin memperoleh keuntungan di samping adanya kendala-kendala yang mesti dihadapinya.

Keuntungan-keuntungan yang bisa diperoleh oleh wirausahawan, antara lain:

1. Kesempatan untuk menciptakan tujuan sendiri.
2. Kesempatan untuk membuat sebuah perbedaan.
3. Kesempatan untuk mencapai potensi penuh.
4. Kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang tak terbatas.
5. Kesempatan untuk mengerjakan yang disukai.

Kepemilikan bisnis kecil mempunyai banyak keuntungan tetapi juga akan muncul kendala yang akan dihadapi oleh setiap wirausaha. Oleh karena itu, pengusaha harus mengantisipasi kendala yang dapat muncul.

Sedangkan kendala yang dihadapi diantaranya adalah:

1. Ketidakpastian pendapatan.
2. Risiko kehilangan seluruh investasi.
3. Kerja lama dan kerja keras.
4. Kualitas hidup rendah sampai bisnis mapan.
5. Tingkat stres tinggi.
6. Tanggung jawab penuh.
7. Putus asa.

### 2.3. Pentingnya Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) pada mulanya merupakan konsep yang dikembangkan dalam tradisi sosiologi dan psikologi. Pada awal abad 18, Richard Cantillon, sarjana kelahiran Irlandia yang besar di Perancis menyatakan bahwa entrepreneur merupakan fungsi dari *risk bearing*. Satu abad berikutnya Josep Schumpeter memperkenalkan fungsi inovasi sebagai kekuatan hebat dalam *entrepreneurship*. Sejak itu konsep *entrepreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menanggung risiko dan inovasi (Siswoyo, 2006).

*Entrepreneurship* merupakan suatu proses kreativitas dan inovasi yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Kewirausahaan atau entrepreneur adalah merupakan kemampuan untuk melihat peluang bisnis serta kemampuan untuk mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka menyukseskan bisnisnya. Berdasarkan definisi ini kewirausahaan itu dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan dan tidak hanya didominasi individu yang berbakat saja. Kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja bukan pencari kerja.

- Menurut William Danko: “Seorang wirausahawan mempunyai kesempatan 4 kali lebih besar untuk menjadi milyuner “.
- Menurut majalah FORBES : “75% dari 400 orang terkaya di Amerika berprofesi sebagai entrepreneur.
- Fakta membuktikan bahwa banyak entrepreneur sukses yang berawal dari usaha kecil (Siswoyo, 2006).

Berdasarkan pengertian tersebut, kepribadian seorang entrepreneur diidentifikasi oleh peneliti (Siswoyo, 2006) sebagai berikut:

- *Desire for responsibility*, yaitu seorang entrepreneur memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap usaha yang baru dirintisnya.
- *Preference for moderate risk*, seorang entrepreneur lebih memperhitungkan risiko.



- *Confidence in their ability to succeed.* Entrepreneur sering memiliki rasa percaya diri yang tinggi.
- *Desire for immediate feedback.* Entrepreneur ingin mengetahui bagaimana tanggapan orang lain tentang cara yang sedang mereka jalankan, dan untuk itu senang sekali jika mereka mendapat masukan dari orang lain.
- *High level of energy.* Menurut anggapan beberapa orang, entrepreneur terkesan memiliki energi yang tinggi dibandingkan orang lain.
- *Future orientation.* Entrepreneur diberkahi kemampuan yang baik dalam melihat sebuah peluang.
- *Skill at organizing.* Kemampuan untuk mengorganisir dan mengkoordinir sumberdaya.
- *Value of achievement over money.*

Memperhatikan kondisi di atas, pembekalan dan penanaman jiwa entrepreneur pada mahasiswa diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Pengalaman sewaktu kuliah diharapkan dapat diteruskan setelah lulus, sehingga dapat memunculkan banyak wirausaha-wirausaha baru yang berhasil menciptakan kerja dan sekaligus juga menyediakan lapangan kerja. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan ini merupakan langkah yang serius dari Pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran.

Menurut Priyanto dalam Lieli dkk (2011) dalam Pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, kemauan dan kemampuan individu individu yang dapat memberikan kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi, dan lain lain.

Sifat-sifat personal atau beberapa karakteristik psikologis ditemukan dalam sejumlah studi sebagai determinan dari perilaku kewirausahaan seperti (1) kebutuhan untuk berprestasi/*need of achievement* (Gorman *et al*, 1997; Littunen, 2000; Nishanta, 2008), (2) inisiatif dan kreativitas (Gorman *et al*, 1997; Gerry *et al*, 2008), (3) kecenderungan mengambil risiko/*the propensity to take risk* (Hisrich & Peters, 1995; Gerry *et al*, 2008), (4) Kepercayaan diri dan *locus of control* (Gorman *et al*, 1997; Nishanta, 2008), (5) *self esteem* and perilaku inovatif (Robinson *et al*, 1991), (6) nilai-nilai yang dianut dan tujuan personal (Gorman *et al*, 1997) dan (7) *Leadership* (Gerry *et al*, 2008).

Selain faktor *personality traits*, beberapa studi lain menyoroiti pengaruh sikap (*attitudes*) individual terhadap minat kewirausahaan. Gurbuz & Aykol (2008) dan Tjahyono & Adi (2010), menemukan beberapa unsur sikap yang terdapat dalam model *Theory of Planned Behavior* dari Fishbein dan Ajzen (TPB) berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa.

Unsur-unsur sikap yang terdapat dalam TPB mencakup *autonomy/authority*, *economic challenge*, *self realization* dan *perceived confidence*, *security & workload*, *avoid responsibility* dan *social career*.

Menurut Liely Suharti (2011), penelitian minat kewirausahaan hendaknya juga melibatkan faktor kontekstual, di samping faktor sosio demografis dan faktor sikap seseorang karena ketiga faktor tersebut membentuk satu kesatuan yang terintegrasi dalam model penelitian minat kewirausahaan. Beberapa faktor kontekstual yang cukup mendapatkan perhatian adalah peranan pendidikan kewirausahaan dan pengalaman kewirausahaan. Secara teori diyakini bahwa pembekalan pendidikan dan pengalaman kewirausahaan pada seseorang sejak dini dapat meningkatkan potensi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Selain pendidikan dan pengalaman, dukungan pihak akademik (*accademic support*) dan dukungan lingkungan usaha juga diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.

Dukungan pihak akademik yang ikut menentukan kesuksesan pengembangan kewirausahaan adalah kurikulum yang diberlakukan di Perguruan Tinggi. Kurikulum hendaknya didesain sedemikian rupa yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan perkuliahan kewirausahaan. Beberapa Perguruan Tinggi yang ada di tanah air telah menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan, walaupun intensitas dan proporsinya mungkin berbeda satu sama lainnya, dalam artian ada yang menyajikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah yang berdiri sendiri maupun dimasukkan pada beberapa mata kuliah yang relevan atau hanya sebagai kegiatan ekstra. Untuk itu mengingat pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan di lingkungan mahasiswa, perlu dilakukan berbagai upaya yang sungguh-sungguh untuk menelaah kembali kebijakan pencantuman mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum yang ada di PT dan mengesampingkan pemikiran “relevansi latar keilmuan” dalam artian tidak perlu mempermasalahkan mata kuliah kewirausahaan menyimpang dengan bidang ilmu utama yang diemban jurusan. Kurikulum kewirausahaan hendaknya meliputi teori dan praktek yang terintegrasi dan didesain sedemikian rupa hingga mengakomodir kepentingan dari sisi mahasiswa, dosen pembina, dan perguruan tinggi sendiri.

Pimpinan PT diharapkan ikut memotivasi jajarannya, agar pengetahuan, wawasan, dan ketrampilan mahasiswa di bidang kewirausahaan dapat ditingkatkan tanpa mempertentangkan apakah menyimpang dengan kompetensi keilmuan yang diampu mahasiswa. Hendaknya yang dikedepankan adalah manfaatnya, hal ini menjadi penting ketika daya serap lulusan PT terhadap kompetensi yang diampu menjadi kecil dan bahkan tidak tertutup kemungkinan ke depannya akan semakin kecil.

#### **2.4 Intensi Kewirausahaan**

Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk tujuan pembentukan suatu usaha. Pengertian lain tentang Intensi menyebutkan bahwa Intensi berkaitan dengan kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi Intensi dan Perilaku berwirausaha. Wijaya (2008) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sikap, norma subyektif, dan efikasi diri secara simultan berpengaruh terhadap Intensi dan Perilaku berwirausaha. Tjahyono dan Ardi (2007) menuliskan bahwa niat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta jurusan Manajemen untuk berwirausaha dipengaruhi oleh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol keperilaku yang dirasakan.

*Theory of Planned Behavior* menerangkan bahwa sebuah perilaku dengan keterlibatan tinggi membutuhkan keyakinan dan evaluasi untuk menumbuhkan sikap, norma subyektif, dan kontrol keperilakuan dengan Intensi sebagai mediator pengaruh faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku. Keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal seperti misalnya kepribadian, persepsi, motivasi, sikap, sedangkan faktor Eksternal seperti misalnya keluarga, teman, tetangga, dan lain sebagainya.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di STIE Mandala Jember tahun 2011. Ruang lingkup penelitian ini menganalisis pengaruh Sikap (*Traits*), Norma Subyektif (*Subjective Norm*), Efikasi diri (*Self Efficacy*) terhadap minat /Intensi kewirausahaan pada mahasiswa STIE Mandala Jember. Dalam penelitian ini yang menjadi Sampel adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan atau mahasiswa yang mengikuti kegiatan kewirausahaan yang merupakan program pengabdian masyarakat dosen dengan melibatkan mahasiswa dengan dana hibah dari Dikti maupun kegiatan kewirausahaan lainnya.

Penelitian dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 120 orang mahasiswa dari jurusan Manajemen dan Akuntansi. Dari 120 kuesioner yang disebar, 110 kembali dan 10 kuesioner jawabannya tidak lengkap sehingga yang dipakai dan selanjutnya dianalisis adalah 100.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 (tiga) cara yaitu:

1. Kuesioner yang merupakan seperangkat pertanyaan yang disusun untuk diajukan kepada responden.
2. Wawancara merupakan proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan pihak-pihak yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data primer maupun sekunder.
3. Studi dokumen yaitu mengumpulkan informasi dengan mempelajari sumber-sumber data tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian.

### 3.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh dari sikap, norma subyektif, dan efikasi diri terhadap Intensi kewirausahaan digunakan model analisis Regresi Linier berganda.

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<b>Independen</b>			
1	Sikap ( $X_1$ )	Kecenderungan untuk bereaksi secara efektif terhadap risiko yang akan dihadapi di dalam bisnis.	-Ketertarikan/minat dengan peluang usaha. -pola pikir kreatif dan inovatif. -Suka menghadapi risiko dan tantangan.
2	Norma Subjektif ( $X_2$ )	Keyakinan Individu untuk mematuhi anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam berwirausaha.	- Berpikiran positif terdapat kegagalan. -Keyakinan mendapat dukungan dari keluarga. -Keyakinan mendapatkan dukungan dari teman. -Keyakinan dukungan dari dosen. -Keyakinan dukungan dari orang yang dianggap penting.

3	Efikasi Diri (X <sub>3</sub> )	Kepercayaan (persepsi) individu mengenai kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha.	-Kemampuan yang berkaitan dengan kepemimpinan. -Kepercayaan diri mengelola usaha. -Keyakinan kuat untuk memulai usaha. -Kemampuan mengelola usaha
<b>Dependen</b>			
4	Minat/Intensi Kewirausahaan (Y)		-Memilih berwirausaha daripada bekerja pada orang lain. -Memilih berkarier sebagai wirausaha. -Membuat persiapan/perencanaan sebelum berusaha. -Memperoleh pendapatan/penghasilan yang lebih baik -Meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausaha.

Adapun Hipotesis dari Penelitian ini adalah:

1. Diduga Variabel Sikap (*Traits*), Norma Subyektif (*Subjectiv Norms*) dan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) baik secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh terhadap minat (Intensi) berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*).
2. Diduga variable sikap (*Traits*) yang dominan pengaruhnya terhadap minat (Intensi) Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*)

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Sikap (X<sub>1</sub>), Norma Subyektif (X<sub>2</sub>), dan Efikasi Diri (X<sub>3</sub>) terhadap Intensi Kewirausahaan digunakan model Analisis regresi Linier Berganda. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2: Estimasi Pengaruh Sikap, norma Subyektif, dan Efikasi Diri terhadap Minat (Intensi) Kewirausahaan Mahasiswa STIE Mandala

Nama Variabel	B	Standar Error	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig
Konstanta	1,224	0,421	2,901	1,658	0,005
Sikap	0,367	0,110	3,460	1,658	0,001
Norma Subyektif	0,078	0,090	0,840	1,658	0,393
Efikasi Diri	0,310	0,108	2,880	1,658	0,005
Koef. Korelasi (R) =	0,620				
Koef. determinasi (R <sup>2</sup> ) =	0,384				
Adjusted (R <sup>2</sup> ) =	0,364				
F hitung =	19,514				
F tabel =	2,600				
Sig. F =	0,000 (a)				

Berdasarkan hasil uji statistik Regresi Linier berganda diperoleh data seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 1,224 + 0,367 X_1 + 0,078X_2 + 0,310 X_3 + e$$

Dari model persamaan di atas bisa disimpulkan bahwa variabel Sikap (*Traits*), Norma Subyektif (*Subjectiv Norm*), dan Efikasi Diri (*Self Eficacy*) berpengaruh positif terhadap minat /Intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Besarnya koefisien masing masing Variabel adalah: Untuk Sikap (*Traits*) = 0,367, Norma Subyektif (*Subjective Norm*) = 0,078 dan Efikasi diri (*Self Eficacy*) sebesar = 0,310. Tanda positif dalam persamaan mengandung pengertian bahwa hubungan variabel sifatnya searah, yaitu jika ada penambahan variabel Independent sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan Intensi sebesar satu satuan. Jika sikap mental baik, rasa percaya diri tinggi, dan didukung oleh lingkungan sekitar, maka minat atau Intensi berwirausaha meningkat. Pengaruh secara bersama ini juga ditunjukkan oleh hasil uji F. Hasil uji F diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> = 19,514 dan nilai F<sub>tabel</sub> sebesar 2,600 dengan nilai signifikansi 0,000. Dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependent. Dari penjelasan dan uraian di atas berarti hipotesa pertama telah terjawab. Sedangkan hasil dari nilai derajat keeratan hubungan diperoleh hasil yang

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang termasuk dalam kategori kuat antara ketiga variabel Independent terhadap variabel dependent, yaitu antara Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi diri terhadap Intensi Kewirausahaan mahasiswa di STIE Mandala Jember. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien Korelasi (R) sebesar 0,620. Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,384 menandakan bahwa sekitar 38% minat /Intensi Kewirausahaan mahasiswa STIE Mandala dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri, sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh secara individu atau parsial dari masing masing variabel Independent diperoleh hasil sebagai berikut:

**Untuk variabel Sikap:**

Pengaruh variabel sikap individual terhadap minat/intensi kewirausahaan telah diteliti sejumlah peneliti dengan menggunakan unsur unsur sikap yang terdapat dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Dalam penelitian ini dengan sejumlah unsur dari beberapa variabel sikap seperti tertarik dengan peluang usaha, berpikir kreatif, dan inovatif suka menghadapi risiko dan tantangan, berpikiran positif terhadap kegagalan, menunjukkan hasil bahwa sikap berpengaruh terhadap minat/ Intensi kewirausahaan . Hal ini ditunjukkan oleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,460 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,658 dengan tingkat signifikansi 0,001.

**Unsur Norma Subyektif:**

Norma Subyektif adalah keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk ikut dalam aktivitas berwirausaha. Dalam penelitian ini norma subyektif memberikan hasil yang tidak signifikan. Hal ini bukan berarti tidak ada pengaruhnya sama sekali, ada pengaruhnya tetapi sangat kecil. Hasil uji t dari variabel norma subyektif terhadap minat /Intensi kewirausahaan sebagai berikut: untuk  $t_{hitung}$  sebesar 0,840 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,658 dengan tingkat signifikansi 0,393. Penjelasan yang bisa diberikan adalah bahwa kondisi seperti ini bisa terjadi karena sebagian besar lingkungan sekitar mahasiswa yang menjadi responden masih lebih menyukai bekerja (berkarier) di Bank, sebagai PNS atau yang lainnya. Lebih memilih sebagai pencari kerja daripada pencipta kerja karena bila memilih karier sebagai wirausaha belum tentu



bisa sukses, karena untuk berwirausaha membutuhkan modal yang besar yang mungkin saat itu belum dimiliki dan risiko kegagalannya sangat tinggi.

#### **Unsur Efikasi Diri:**

Selain norma subyektif, efikasi diri merupakan suatu kondisi di mana individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan. Norma subyektif berkaitan dengan rasa percaya diri. Efikasi diri memiliki peran terhadap minat/Intensi berwirausaha mahasiswa. Semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa dan kematangan mentalnya maka semakin tinggi perannya untuk membangkitkan Intensi kewirausahaan mahasiswa. Dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan terhadap Intensi/minat berwirausaha, hal ini ditunjukkan dengan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 2,880 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,658 dengan tingkat signifikansi 0,005. Untuk menjawab hipotesa yang kedua, untuk menentukan dari variabel Independent yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, dilihat dari hasil uji t yang ada. Angka hasil dari uji t adalah sebagai berikut: untuk variabel sikap = 3,460, variabel norma subyektif = 0,840 dan variabel efikasi diri yaitu = 2,880. Dari angka tersebut bisa disimpulkan bahwa dari variabel Independent yang paling besar pengaruhnya adalah variabel Sikap.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis data dan uraian di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Independent yang berupa Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi Diri secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap minat/Intensi Kewirausahaan mahasiswa STIE Mandala Jember, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari  $F_{tabel}$ , yaitu  $F_{hitung} = 19,514$  dan  $F_{tabel} = 2,600$  pada tingkat signifikansi 0,000.
2. Variabel Independent Sikap secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat/intensi Kewirausahaan mahasiswa STIE Mandala Jember, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 3,460$  dan  $t_{tabel} = 1,658$  pada taraf signifikansi 0,001.

3. Variabel Independent Norma subyektif secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat/Intensi kewirausahaan mahasiswa STIE Mandala Jember, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} = 0,840$  dan  $t_{tabel} = 1,658$  pada taraf signifikansi 0,393.
4. Variabel Independent Efikasi diri secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat /intensi kewirausahaan mahasiswa STIE Mandala Jember, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji t, di mana nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 2,880$  dan  $t_{tabel} = 1,658$  pada taraf signifikansi 0,005.
5. Dari variabel Independen yang mempunyai pengaruh dominan adalah Sikap.
6. Nilai Koefisien Determinasi pada nilai  $R^2 = 0,3844$  artinya adalah kurang lebih sekitar 38% variabel minat /intensi kewirausahaan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel Sikap, Norma Subyektif, dan Efikasi diri.

Adapun saran yang bisa diberikan adalah:

1. Perlu diciptakan suatu model pembelajaran yang mampu memfasilitasi mahasiswa agar lebih menyukai wirausaha.
2. Kurikulum mata kuliah kewirausahaan sebaiknya tidak bersifat teori saja, tetapi juga dibutuhkan praktek.
3. Untuk penelitian lebih lanjut diarahkan meneliti sampai perilaku riil mahasiswa dalam berwirausaha sehingga dapat diperoleh kerangka model yang lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadel Muhammad. 1992. *Industrialisasi & Wiraswasta: Masyarakat Industri "Belah Ketupat"*. PT Gramedia Pustakan Utama. Jakarta.
- Gerry, C Susana.C & Nogueira.F., 2008. Tracking Student Entrepreneurial Potential: Personal Atributes and the Propensity for Bussiness Start Up after Graduation in a Portuguese University. *International Research Journal Problems and Perspectives in Management*, 6(4): 45-53.

- Gorman, G., Hanlo, D & King, W. 1997. Some Research Perspectives on Entrepreneurship Education, Enterprice Education and Education for Small Bussines management: A TenYear Literature Review. *International Small Bussines journal*, 15(3) : 56-77.
- Lieli Suharti & Hanni Sirine. 2011. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan: Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Universitas Kristen Petra Surabaya. 13 (2) : 124-134.
- Nasrun, M.A 25 September, 2010. Mengapa Banyak Sarjana Yang Menganggur ?, *Suara Merdeka*.
- Nishanta, B, 2008, *Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Student and Motivation for Entrepreneurial Career : The Case of Srilangka*. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.
- Siswoyo, BB (2006) Strategi Pengembangan Usaha Kecil, Seminar Ekonomi Indonesia 2006 di Blitar 8 Maret 2006.
- Tjahyono, HK & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Jogjakarta Untuk Menjadi Wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis* 16(1): 46-63.
- Wijaya, T, (2008) “ Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 10, No 2.